Peran Apoteker Dalam Edukasi Obat Untuk Lansia di Desa Belabori Kab. Gowa

Nurhikma Awaluddin[1], Nasrawati Basir[2], Sriyanty Sadsyam[3], Akbar Awaluddin[4]
[1,2,3]Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Farmasi, Universitas Megarezky Makassar, [4]Program Studi S1 Farmasi, Fakultas Kesehatan, Universitas Almarisah Madani
e-mail: hykma.awaluddin@unimerz.ac.id

Abstrak
Populasi lansia di Indonesia terus meningkat, dengan proyeksi mencapai lebih dari 26 juta pada tahun 2024. Lansia sering menghadapi tantangan kesehatan kompleks, termasuk polifarmasi yang dapat meningkatkan risiko efek samping dan interaksi obat. Dalam konteks ini, peran apoteker menjadi sangat penting dalam memberikan edukasi obat yang tepat kepada lansia. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peran apoteker dalam edukasi obat untuk lansia di Desa Belabori, Kabupaten Gowa. Metode yang digunakan adalah desain deskriptif dengan pendekatan kualitatif, melibatkan 30 lansia sebagai sampel. Data dikumpulkan melalui wawancara, kuesioner, dan observasi selama sesi edukasi. Hasil menunjukkan bahwa tingkat pemahaman lansia tentang penggunaan obat meningkat dari 40% menjadi 80% setelah edukasi. Lansia juga menunjukkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mematuhi regimen pengobatan dan melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala. Umpan balik positif dari peserta menunjukkan keberhasilan program ini. Disarankan agar program edukasi dilanjutkan dan diperluas, serta dilakukan kolaborasi antara apoteker dan pihak terkait untuk meningkatkan aksesibilitas layanan kesehatan bagi lansia. Dengan demikian, peran apoteker dalam edukasi obat dapat berkontribusi signifikan terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Desa Belabori.
Kata kunci: Edukasi; Lansia ; Apoteker

Abstract
The elderly population in Indonesia continues to rise, with projections reaching over 26 million by 2024. Seniors often face complex health challenges, including polypharmacy, which can increase the risk of side effects and drug interactions. In this context, the role of pharmacists becomes crucial in providing appropriate medication education to the elderly. This study aims to evaluate the role of pharmacists in medication education for seniors in Belabori Village, Gowa Regency. The method used is a descriptive design with a qualitative approach, involving 30 seniors as samples. Data were collected through interviews, questionnaires, and observations during the education sessions. The results showed that the understanding of seniors regarding medication use increased from 40% to 80% after the education. Seniors also demonstrated increased awareness of the importance of adhering to medication regimens and undergoing regular health check-ups. Positive feedback from participants indicated the success of this program. It is recommended that the educational program be continued and expanded, as well as collaboration between pharmacists and relevant parties to enhance the accessibility of health services for the elderly. Thus, the role of pharmacists in medication education can significantly contribute to improving community health in Belabori Village.
Keywords*: Education; Elderly; Pharmacist*

PENDAHULUAN

Dalam beberapa dekade terakhir, dunia kesehatan telah mengalami transformasi yang signifikan, terutama dalam hal pengelolaan penyakit dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Salah satu aspek yang menjadi perhatian utama adalah kesehatan lansia, yang merupakan kelompok populasi yang terus berkembang. Menurut data dari Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk usia lanjut di Indonesia diperkirakan mencapai lebih dari 26 juta pada tahun 2024, dan angka ini diprediksi akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya harapan hidup. Peningkatan jumlah lansia ini menuntut perhatian khusus

terhadap kesehatan mereka, mengingat mereka sering kali mengalami berbagai masalah kesehatan yang kompleks dan memerlukan pengelolaan yang cermat (Badan Pusat Statistik, 2023).

Lansia atau orang lanjut usia merupakan kelompok populasi yang mengalami berbagai perubahan fisiologis dan psikologis yang mempengaruhi cara mereka merespons obat. Seiring bertambahnya usia, lansia seringkali menghadapi masalah kesehatan yang kompleks, yang mengakibatkan penggunaan beberapa jenis obat secara bersamaan (polifarmasi) (*World Health Organization*, 2016. Penggunaan polifarmasi dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk risiko efek samping yang lebih tinggi, interaksi obat yang berbahaya, dan ketidakpatuhan terhadap terapi obat (*American Society of Health-System Pharmacists*, 2018). Dalam konteks ini, edukasi obat yang tepat menjadi sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia. Edukasi obat yang efektif dapat membantu lansia memahami pentingnya pengobatan yang mereka jalani, serta mengurangi kemungkinan terjadinya komplikasi yang diakibatkan oleh penggunaan obat yang tidak tepat (Ratanawongsa, N., et al, 2016).

Lansia sering kali menderita penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan penyakit jantung, yang memerlukan pengobatan jangka panjang. Dalam banyak kasus, mereka juga menggunakan beberapa jenis obat secara bersamaan, yang dikenal sebagai polifarmasi. Polifarmasi dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi antar obat, serta kesalahan penggunaan obat. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang aman dan efektif menjadi sangat penting bagi lansia. Di sinilah peran apoteker menjadi sangat krusial. Apoteker adalah profesional kesehatan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang obat-obatan, termasuk mekanisme kerja, indikasi, kontraindikasi, efek samping, dan interaksi antar obat (*World Health Organization*, 2021).

Dengan kompetensi ini, apoteker tidak hanya bertugas untuk mendistribusikan obat, tetapi juga berperan sebagai edukator bagi pasien, terutama lansia. Edukasi yang diberikan oleh apoteker mencakup informasi tentang cara penggunaan obat yang benar, pentingnya mematuhi regimen pengobatan, serta tanda-tanda efek samping yang harus diwaspadai. Melalui pendekatan ini, apoteker dapat membantu lansia untuk mengelola pengobatan mereka dengan lebih baik, sehingga dapat mencegah komplikasi yang lebih serius (*American Pharmacists Association*, 2020).

Selain edukasi penggunaan obat, pemeriksaan kesehatan secara berkala juga merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan lansia. Melalui pemeriksaan rutin, masalah kesehatan dapat terdeteksi lebih awal, memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif. Apoteker dapat berkontribusi dalam hal ini dengan memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan bagaimana cara mengakses layanan kesehatan yang ada. Dengan memberikan edukasi yang tepat, apoteker dapat memberdayakan lansia untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka (*National Institute on Aging*, 2022).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman lansia di Desa Belabori, Kecamatan Parangloe, Kabupaten Gowa, mengenai penggunaan obat yang aman dan efektif serta pentingnya pemeriksaan kesehatan. Melalui program ini, diharapkan lansia dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk mengelola kesehatan mereka secara mandiri dan proaktif. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat peran apoteker dalam komunitas sebagai sumber informasi dan dukungan bagi masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Kesehatan lansia merupakan topik yang semakin mendapat perhatian di seluruh dunia, terutama dengan meningkatnya jumlah populasi usia lanjut. Menurut data dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), individu yang berusia 60 tahun ke atas sering mengalami

berbagai masalah kesehatan yang kompleks, termasuk penyakit kronis, penurunan fungsi fisik, dan gangguan mental. Penyakit kronis, seperti diabetes mellitus, hipertensi, dan penyakit jantung, merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di kalangan lansia. Oleh karena itu, pengelolaan kesehatan yang efektif sangat penting untuk meningkatkan kualitas hidup lansia (World Health Organization, 2020).

Penggunaan obat pada lansia sering kali melibatkan polifarmasi, yaitu penggunaan lebih dari satu jenis obat secara bersamaan. Polifarmasi dapat meningkatkan risiko efek samping, interaksi obat, dan kesalahan penggunaan obat. Penelitian menunjukkan bahwa sekitar 30-40% lansia yang dirawat di rumah sakit mengalami efek samping yang serius akibat penggunaan obat yang tidak tepat. Hal ini menekankan pentingnya pemahaman yang baik tentang penggunaan obat yang aman dan efektif di kalangan lansia. Dalam konteks ini, apoteker memiliki peran yang sangat penting sebagai sumber informasi dan edukator mengenai obat-obatan (Berkowitz et al., 2019).

Selain edukasi penggunaan obat, pemeriksaan kesehatan secara berkala juga merupakan komponen penting dalam menjaga kesehatan lansia. Melalui pemeriksaan rutin, masalah kesehatan dapat terdeteksi lebih awal, memungkinkan penanganan yang lebih cepat dan efektif. Apoteker dapat berkontribusi dalam hal ini dengan memberikan informasi tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan dan bagaimana cara mengakses layanan kesehatan yang ada. Dengan memberikan edukasi yang tepat, apoteker dapat memberdayakan lansia untuk mengambil keputusan yang lebih baik terkait kesehatan mereka. Melalui program pengabdian masyarakat ini, diharapkan dapat meningkatkan pemahaman lansia mengenai pentingnya penggunaan obat yang aman dan pemeriksaan kesehatan, serta memperkuat peran apoteker dalam komunitas sebagai sumber informasi dan dukungan bagi masyarakat (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada Jumat tanggal 30 Mei 2025 di Desa Belabori Kec. Parangloe Kab. Gowa. Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan memberikan edukasi pengetahuan tentang penggunaan obat pada lansia, dan pemeriksaan kesehatan. Dengan metode ceramah atau penyluhan**.** Langkah-langkah Kegiatan yang dilaksanakan adalah sebagai berikut: Pembukaan**,** edukasi**,** pemeriksaan kesehatan**,** pembagian makanan sehat**,** dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Aktif dalam memberikan edukasi kepada masyarakat: Kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama bagi mereka yang berusia 50 tahun ke atas, mengenai pentingnya penggunaan obat yang aman dan efektif. Edukasi yang diberikan mencakup cara penggunaan obat yang benar, efek samping yang mungkin terjadi, dan pentingnya mematuhi regimen pengobatan.

Rutin mengadakan kegiatan edukasi: Kegiatan edukasi yang dilakukan secara rutin terbukti berhasil menambah ilmu pengetahuan para lansia. Melalui sesi-sesi ini, para lansia mendapatkan informasi yang relevan dan bermanfaat untuk pengelolaan kesehatan mereka, sehingga mereka lebih proaktif dalam menjaga kesehatan.

Pemeriksaan rutin glukosa darah, kolesterol, dan asam urat: Pemeriksaan kesehatan yang dilakukan secara berkala membantu para lansia untuk memantau kondisi kesehatan mereka. Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa sebagian besar peserta dapat menjaga kadar glukosa, kolesterol, dan asam urat dalam batas normal, yang merupakan indikator penting dalam pencegahan penyakit kronis.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan pentingnya peran edukasi dalam meningkatkan kesehatan lansia. Dengan adanya edukasi yang tepat, lansia dapat memahami dan mengelola penggunaan obat mereka dengan lebih baik, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi kesehatan yang serius. Selain itu, pemeriksaan kesehatan yang rutin menjadi kunci untuk deteksi dini masalah kesehatan, yang sangat penting bagi kelompok usia ini.

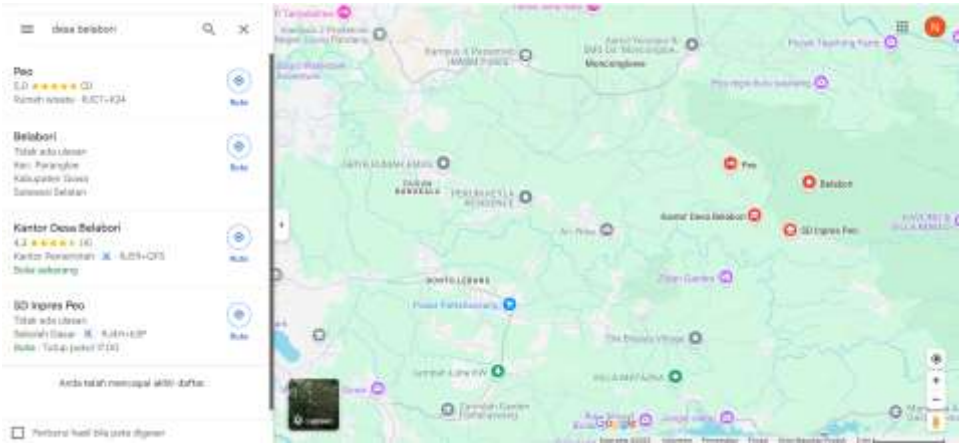
Melalui kegiatan ini, diharapkan terjadi perubahan positif dalam perilaku kesehatan lansia, seperti peningkatan kesadaran akan pentingnya pemeriksaan kesehatan dan penggunaan obat yang tepat. Kegiatan ini juga memperkuat peran apoteker dan tenaga kesehatan lainnya sebagai sumber informasi dan dukungan bagi masyarakat, terutama dalam hal pengelolaan kesehatan lansia.

Dengan terus melanjutkan kegiatan edukasi dan pemeriksaan kesehatan, diharapkan dapat tercipta komunitas yang lebih sehat dan mandiri, di mana lansia dapat mengelola kesehatan mereka dengan lebih baik dan berkontribusi aktif dalam masyarakat.

Tabel dan Gambar

Semua tabel dan gambar yang dituliskan dalam naskah harus disesuaikan dengan urutan 1 kolom atau ukuran penuh satu kertas, agar memudahkan reviewer untuk mencermati makna gambar.

Gambar 1. Peta Lokasi Desa Belabori Kab. Gowa



Gambar 2. Tim Pemeriksaan Kesehatan



Gambar 3. Persiapan pembagian vitamin untuk warga



Gambar 4. Warga yang akan diberikan penyuluhan dan pemeriksaan kesehatan



SIMPULAN

Peran apoteker dalam edukasi obat untuk lansia di Desa Belabori, Kabupaten Gowa, terbukti sangat penting dalam meningkatkan pemahaman dan kepatuhan penggunaan obat secara aman dan tepat. Melalui penyuluhan, konsultasi, dan pemantauan terapi, apoteker mampu membantu lansia mengenali obat yang mereka konsumsi, menghindari risiko interaksi obat, serta meningkatkan kualitas hidup mereka. Edukasi yang diberikan secara berkelanjutan menjadi salah satu upaya preventif untuk mengurangi kesalahan penggunaan obat pada kelompok usia lanjut.

SARAN

Penelitian ini disarankan agar penelitian selanjutnya mencakup wilayah yang lebih luas atau membandingkan beberapa desa guna memperoleh hasil yang lebih representatif. Selain itu, pendekatan kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur dampak edukasi apoteker terhadap pengetahuan dan kepatuhan lansia secara lebih objektif. Penelitian jangka panjang juga perlu dilakukan untuk melihat perubahan perilaku penggunaan obat pada lansia setelah intervensi edukasi. Variasi metode edukasi, seperti penggunaan media visual atau kunjungan rumah, dapat dieksplorasi guna mengetahui cara yang paling efektif. Terakhir, analisis mendalam terhadap faktor penghambat dan pendukung keberhasilan edukasi oleh apoteker juga penting untuk meningkatkan kualitas intervensi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang telah memberikan dukungan finansial dalam pelaksanaan kegiatan ini. Bantuan yang diberikan sangat berarti dalam menunjang kelancaran proses penelitian, mulai dari tahap perencanaan hingga penyusunan laporan akhir. Dukungan ini tidak hanya membantu secara materi, tetapi juga menjadi motivasi bagi penulis untuk terus berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pelayanan kesehatan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

American Society of Health-System Pharmacists. (2018). "The Role of the Pharmacist in the Care of Older Adults.

American Pharmacists Association. (2020). *Role of Pharmacists in Patient Education*

Badan Pusat Statistik. (2023). *Statistik Penduduk Lansia*.

Berkowitz, R. et al. (2019). *Polypharmacy in the Elderly: A Review of the Literature*.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Program Pengabdian Masyarakat dalam Kesehatan*.

National Institute on Aging. (2022). *Health and Aging: A Guide for Seniors*.

Ratanawongsa, N., et al. (2016). "The Role of Pharmacists in the Management of Polypharmacy in Older Adults." *Journal of the American Geriatrics Society*, 64(11), 2324-2329.

World Health Organization. (2016). "Medication safety in polypharmacy: technical series on safer primary care"

World Health Organization. (2021). *Medication Safety in Polypharmacy*.

World Health Organization. (2020). *World Report on Ageing and Health*.